



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.1, Mei 2024, Page: 67-88



PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN 1 PADANG

Nur Munawaroh,¹ Nana Sepriyanti,² Muhammad Kosim³

UIN Imam Bonjol Padang ^{1,2,3}

munawaroharifin678@gmail.com, nanasepriyanti@uinib.ac.id, muhammadkosim@uinib.ac.id

History Article

Submission:

6 Februari 2024

Revised:

1 April 2024

Accepted:

27 April 2024

Published:

30 Mei 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

One effort to maintain the purity of the Al-Qur'an is to memorize it. However, today's children's interest in reading the Al-Qur'an is relatively low and only 34% of children are interested and serious about memorizing the Al-Qur'an. In fact, memorizing verses from the Al-Qur'an itself has a role in efforts to increase spiritual intelligence which is very much needed in everyday life. Therefore, the focus of this research is to see the influence of students' intensity of memorizing the Al-Qur'an on their spiritual intelligence. The aim of this research is to determine whether there is an influence between the intensity of memorizing the Al-Qur'an on the emotional intelligence of students at SMAN 1 Padang. This research uses a quantitative approach with data processing methods using simple regression analysis. The subjects of this research were class XI students at SMAN 1 Padang for the 2023/2024 academic year. The total population was 430 and the sample was 204 with data collection techniques in the form of questionnaires, documentation and observation. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the intensity of memorizing the Al-Qur'an has a positive effect on spiritual intelligence. So H_a is accepted and H_0 is rejected.

Key words: intensity, memorizing the Koran, spiritual intelligence

Abstrak

Salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Akan tetapi minat anak-anak zaman sekarang untuk membaca Al-Qur'an tergolong rendah dan hanya 34% anak yang tertarik dan serius untuk menghafal Al-Qur'an. Padahal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sendiri memiliki peran dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an peserta didik terhadap kecerdasan spiritualnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional

*peserta didik di SMAN 1 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian *expost facto* melalui pendekatan survey. dengan metode pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Padang tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 430 dan sampel sebanyak 204 dengan teknik pengumpulan data berupa angket, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan memperoleh hasil kesimpulan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual dengan taraf kepercayaan 99%. Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 di tolak..*

Kata Kunci: pembelajaran Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, kecerdasan spiritual

PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam, pasti memiliki sumber hukum yang dijadikan pedoman hidup sekaligus tuntunan untuk menjalankan berbagai permasalahan hidup. Muara hukum dan petunjuk tersebut adalah Al-Qur'an (Syarifuddin, 2004; p 16). Al-Qur'an adalah sumber utama agama Islam. Segala kepentingan agama senantiasa bermuara pada firman Allah Swt, sehingga masing-masing orang Islam wajib memahami dan mendalami Al-Qur'an selaras dengan kesanggupannya. Dalam hal akademisi Islam, Al-Qur'an tidak dapat ditinggalkan, semakin dalam pemahaman seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuan seseorang untuk mendalami agama ini. Al-Qur'an telah dijadikan sebagai keistimewaan abadi oleh Allah SWT bagi Rasulullah SAW. Allah juga telah memastikan untuk memelihara kemurniannya, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs Al-Hijr 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Qs. Al-Hijr: 9)
(Departemen RI, 1993; p 244)

Ayat di atas ditafsirkan bahwa mereka yang menentang asal-usul al-Qur'an menggunakan ayat ini sebagai bukti. Karena itu, ia dikuatkan dengan kata "sesungguhnya" dan dengan menggunakan kata Kami, yaitu Allah SWT, yang memerintahkan malaikat Jibril a.s. untuk menurunkan al-Qur'an yang kamu ragukan. Kami juga bersama semua kaum muslimin benar-benar untuknya, yaitu al-Qur'an, yang akan menjaga otentisitas dan keabadian (Shihab, 2002; p 420). Dari tafsir ini, disimpulkan bahwa Allah SWT. memberikan dorongan dan sumber daya bagi manusia untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga jika ada kesalahan dalam membaca atau menulis, seseorang pasti akan memperbaiki kekeliruan dan kesalahan tersebut (Rashid, 2008; p 78).

Kemurnian Al-Qur'an harus dijaga demi keberlangsungan agama generasi berikutnya setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. Ingat apa yang telah Nabi katakan di Padang 'Arafah saat beliau berhaji wada'; "Setelah kematianku, aku menitipkan dua hal kepadamu, yaitu Al-Qur'an dan Sunnahku." (Arifin, 2013; p 487) Kewajiban umat Islam sebagai pemelihara untuk terus menjaga kemurnian Al-Qur'an dan juga Sunnah Nabi Saw. Salah satu

upaya nyata dalam proses pelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya disetiap generasi (Qardhawi, 1999; p 189).

Pada era globalisasi ini, minat anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menurun karena pengaruh teknologi, terutama smartphone. Menurut penelitian Ustadz Adi Hidayat, hanya 34% anak-anak Indonesia yang tertarik menghafal Al-Qur'an, disebabkan oleh penggunaan gadget sejak usia dini dan kurangnya dukungan lingkungan dan pola asuh yang baik (Hidayat, 2019; p 13). Minimnya minat anak-anak di Indonesia untuk belajar menghafal Al-Qur'an dapat menyebabkan memudarnya Al-Qur'an di generasi mendatang (Rizka, Kenedi, Rehani, & Ramanda, 2022). Hal ini harus dikelola dan disiasati oleh pemerintah setempat dan terutama oleh orang tua dalam membesarkan dan mengasuh anak-anak mereka (Priyono, Hidayatullah, Hankam, Wandu, & Aisyah, 2023).

Belajar dan menghafal Al-Qur'an serta mengikuti pelajaran PAI dapat memberikan peserta didik banyak ilmu (Markeng & Berglund, 2023). Diperlukan pembinaan kecerdasan bagi peserta didik ini. Kecerdasan spiritual sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk Tuhan di bumi ini (Fadhila, Wirman, & Zulbadri, 2023). Kecerdasan spiritual adalah usaha untuk mengatur dimensi spiritual manusia demi mencapai kehidupan bermakna. Kecerdasan spiritual berfungsi untuk memadukan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) yang terpendam dalam diri manusia, sehingga manusia memiliki nilai moral yang tinggi (Wahab & Umiarso, 2011; p 5). Dengan demikian, kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memahami perasaan orang lain dan mensugesti seseorang untuk berbuat ke arah yang baik.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan terpenting yang harus dimiliki dan harus dikuasai oleh seorang anak atau peserta didik yang sudah mulai memasuki masa pertumbuhan atau remaja (Zappalà, 2021). Dengan cara ini, dimungkinkan untuk memperkuat pembentukan moralitas yang baik dan menghindari perilaku yang memalukan atau negatif. Diharapkan anak sadar akan akibat dari perilaku negatif ini jika ia melakukannya. Akan tetapi faktanya, tidak semua peserta didik secara sadar menjauhi perilaku yang negatif. Ada anak yang pandai belajar tetapi kurang kesadaran untuk menghindari perilaku negatif (Berglund, 2020).

Kecerdasan spiritual bukan sekedar dikembangkan saja tetapi harus dimiliki oleh anak atau peserta didik pada masa pubertas (Simak, Fitriyani, & Setiawan, 2019). Amram, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mengenali nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan kebahagiaan dan fungsi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi kesadaran diri, rasa syukur, makna hidup, penerimaan diri, ketenangan pikiran dan orang lain. Allah SWT telah menjelaskan hal ini dan nilai-nilai kehidupan lainnya dalam Al-Qur'an. Ini berarti bahwa orang dapat mengambil pelajaran dan kebijaksanaan darinya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Y, 2007).

Penelitian Sari Hodijah dan Dede Supendi menunjukkan bahwa semakin sering aktivitas menghafal Al-Qur'an semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang. Seseorang yang dilatih untuk menghafal Al-Qur'an akan sangat mengalami peningkatan kecerdasan spiritualnya. Karena dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an secara tidak langsung, kita telah menjalin hubungan dengan Allah SWT dan menjadikan Al-Qur'an sebagai wahana dzikir kepada Allah SWT. dan hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang antara kegiatan menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil pengaruh tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan

koefisien korelasi sebesar 0,254 yang berarti terdapat pengaruh sedang antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik (Hodijah & Supendi, 2021).

SMA Negeri 1 Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) berstatus negeri yang beralamat di jalan Belanti Raya No. 11, kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat, beberapa puluh meter ke arah barat dari jalan Khatib Sulaiman, Padang, yang memiliki visi sebagai sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan. Unggul dalam Iman Taqwa di sini diwujudkan dengan adanya program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal ini SMAN 1 Padang bekerja sama dengan lembaga kompeten untuk melaksanakan pembinaan tahfidz Al-Qur'an kepada seluruh peserta didik dengan target tambahan hafalan sebanyak 3 juz dalam 3 tahun (Rimelvi, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, SMAN 1 Padang adalah salah satu sekolah negeri yang pertama kali mencetuskan program ekstrakurikuler menghafal (tahfidz) Al-Qur'an di kota Padang sejak tahun 2010 sebagai upaya melestarikan Al-Qur'an dan membina karakter peserta didik. Di tahun 2014 program tahfidz Al-Qur'an dibuat lebih menarik dan memikat peserta didik dengan diadakan wisuda Al-Qur'an dalam setiap tahunnya. Program tersebut sekarang wajib bagi semua siswa di SMAN 1 Padang, bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Harapannya, program ini akan membentuk siswa yang santun, berjiwa Qur'ani, dan cerdas dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, emosi, spiritual, dan sosialisasi.

Rimelfi juga mengatakan dalam sambutannya bahwa ada tiga dimensi yang selalu dijaga di sekolah SMAN 1 Padang. Ketika seseorang ingin membangun kecerdasan intelektual, sekolah tersebut menggelar SMAPSic (kompetensi Sains). Ketika ingin membangun kecerdasan emosional, diadakanlah pekan kreativitas siswa (PKS) dan ketika ingin membangun spiritual, maka sekolah tersebut mengadakan wisuda tahfidz. Multiple kecerdasan tersebut yang sedang diupayakan di SMAN 1 Padang, agar dapat membangun pribadi peserta didik cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual. Faktanya untuk mewujudkan hal tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala yang tak dapat dipungkiri turut menyertai jalannya berbagai aktivitas siswa termasuk dalam hal ini adalah kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Seorang siswa SMAN 1 Padang mengungkapkan kesulitan dalam menyeter hafalan ayat-ayat Al-Qur'an karena sering lupa, disebabkan oleh rasa malas dan jenuh dalam mempraktikkan muraja'ah. Meskipun ada penyemangat di sekitarnya, terkadang ia kehilangan motivasi. Namun, ia tetap merasa optimis bahwa dengan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, dapat menyelesaikan semua tugas. Mereka yakin tindakan mereka akan berbuah baik di masa depan karena percaya Allah memberi keutamaan kepada penghafal Al-Qur'an. Dengan keyakinan ini, mereka gigih menyelesaikan semua tugas demi mencapai tujuan, dan tetap teguh dengan keputusan mereka. Para siswa saling mendukung dan membantu menyimak hafalan satu sama lain. Mereka merasakan manfaat dari hafalan Al-Qur'an, seperti mendekatkan diri kepada Allah, mengontrol pelaksanaan ibadah, dan ingin mengamalkan ayat-ayat yang dihafal.

Berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di SMAN 1 Padang dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) intensitas peserta didik dalam membaca

Al-Qur'an terlihat dari kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang mana terlihat pada jam-jam tertentu terdapat peserta didik yang sedang membaca Al-Qur'an (2) Jadwal yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik cukup ketat dibuktikan bahwa setiap hari peserta didik harus menghafal Al-Qur'an, stor hafalan Al-Qur'an dan pengulangan hafalan kepada para Ustadz.

Menghafal Al-Qur'an selain untuk ibadah sangat besar pengaruhnya bagi kesehatan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) maka Al-Qur'an lebih dari itu, Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sekaligus kecerdasan spiritual (SQ) seseorang (Yuliani, 2019). Maka dengan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud meneliti dan menguji ada atau tidaknya signifikansi menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik. Untuk itu peneliti termotivasi untuk mengangkat penelitian dengan judul **"Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Padang"**

KAJIAN LITERATURE

Untuk mencegah duplikasi penelitian, berikut disajikan beberapa penelitian sebelumnya yaitu; penelitian yang dilakukan oleh (Rokim & Ni'mah, 2022) menyimpulkan bahwa penghafalan Al-Qur'an oleh santri di komplek Darul Amin di PP Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan dan kecerdasan emosional mereka tergolong baik, dengan persentase sekitar 71,93% dan 74,57% masing-masing. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional santri, ditunjukkan oleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$, serta korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut, yaitu 0,872.

Riset yang dilakukan oleh (NAfi'ah, 2023) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan substansial menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan matematis dan logis peserta didik kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus sebesar 68,2%, dan 2) terdapat ada pengaruh positif dan signifikan hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas X sebesar 37,5%. Namun, ada elemen lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang lainnya juga. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan emosional peserta didik .

Studi yang dilakukan oleh (Hamdan, 2017) menyatakan kelompok mahapeserta didik hafidz Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dengan persentase di atas 80%. Hal ini berarti para hafidz mahapeserta didik hafidz Al-Qur'an memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini tidak lain cerminan dari nilai-nilai Al-Qur'an yang senantiasa mereka hafalkan dan usahakan untuk diamalkan. Artinya, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana budaya keislaman yang melekat kuat pada diri hafidz mampu meningkatkan kecerdasan emosional.

Hasil riset (Yuliani, 2019) menunjukkan bahwa Kebiasaan tadabbur Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan spiritual anggota komunitas, dengan korelasi positif sebesar 49%, menandakan semakin sering tadabbur, semakin tinggi kecerdasan spiritual. Sedangkan hasil

penelitian (Yuliani, 2019) menunjukkan bahwa Kebiasaan tadabbur Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan spiritual anggota komunitas sebesar 49%, menandakan bahwa semakin sering tadabbur, semakin tinggi kecerdasan spiritual.

Penelitian (Neni et al., 2015) menyatakan hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda menunjukkan korelasi product moment sebesar 0,633, yang termasuk dalam kategori kuat menurut tabel interpretasi. Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 40,1%, sedangkan 59,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,177 > 1,684$), sehingga hipotesis H_a diterima, menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 peserta didik.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah diuraikan di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengorelasikan antara intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. Selain itu penelitian ini juga akan dilaksanakan di SMAN 1 Padang yang mana belum pernah ada penelitian yang serupa dilaksanakan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan sifat penelitian *expost facto* melalui pendekatan survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusif, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2005; p 43). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Nasehudin & Gozali, 2015; p 47). Adapun asosiatif yang ingin dilihat adalah pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an yang merupakan variabel bebas terhadap kecerdasan emosional yang merupakan variabel terikat.

Penelitian ini diberlakukan kepada siswa di SMAN 1 Padang yang beralamat di jalan Belanti Raya, Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan SMAN 1 Padang dikarenakan sekolah telah melaksanakan program tahfidz Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat apakah dengan adanya intensitas menghafal Al-Qur'an dapat berpengaruh kepada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Padang dengan jumlah 430 peserta didik tahun 2023-2024 yang terdiri dari 12 rombongan belajar. Mengingat jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian maka besarnya sampel penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proposional random sampling*.

Lebih jelas perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI.F-1	36	17	7.	XI.F-7	36	17
2.	XI.F-2	36	17	8.	XI.F-8	36	17
3.	XI.F-3	37	18	9.	XI.F-9	36	17
4.	XI.F-4	36	17	10.	XI.F-10	35	17
5.	XI.F-5	36	17	11.	XI.F-11	36	17
6.	XI.F-6	36	17	12.	XI.F-12	34	16
Jumlah		217	103	Jumlah		213	101
		Total				430	204

Alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tersebut berbentuk angket yang disusun berupa pertanyaan atau pernyataan tentang variabel dependen dan variabel independen. Penentuan skor dalam angket ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sangaji & Sopiah, 2010; p 134).

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Azwar bahwa: "Validitas berasal dari *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah" (Azwar, 2002; p 180).

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut (Hasan, 2004; p 61):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara x dan y
x	: variabel independen
y	: variabel dependen
N	: Jumlah subjek/responden
$\sum x$	: jumlah skor x
$\sum y$	: jumlah skor y
$\sum xy$	: jumlah perkalian antara x dan y

Selain menggunakan rumus di atas, menentukan valid atau tidaknya suatu butir item juga bisa dilakukan dengan bantuan *software SPSS*. Untuk menentukan r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat bebas ($df = n - 2$). Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas ini adalah 204 orang sehingga ditemukan r_{tabel} dengan signifikansi 5% (Tingkat kepercayaan 95%) adalah 0,138. Setelah r_{hitung} diperoleh maka dibandingkan dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan valid. Namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2005; p 218).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran, 2006; p 177). Berikut rumus uji reliabilitas (Arikunto, 2014; p 173):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

$\sum \sigma b_1^2$: varians total

Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,60. (Arikunto, 2014; p 220)

2. Uji Asumsi Normal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal maka uji yang akan digunakan adalah uji parametrik namun jika tidak berdistribusi dengan baik maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas jika $p > 0,05$ (Prayitno, 2013; p 103).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu pengujian mengenai kesamaan variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel didapat dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Yang dikatakan homogenitas varians jika nilai p value Sig $> 0,05$. Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian homogenitas (Ridwan & Sunarto, 2015).

c. Uji linieritas

Uji linearitas garis regresi dengan teknik ANOVA bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan (Ridwan & Sunarto, 2015):

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linear terhadap variabel terikat.

d. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dl$ atau $DW > 4-dl$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $du < DW < 4-du$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- 3) Tidak ada kesimpulan jika; $dl \leq DW \leq du$ atau $4-du \leq DW \leq 4 - dl$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana.

Uji Regresi Linier Sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variabel melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (kecerdasan spiritual)

a : Konstanta

X : Intensitas menghafal al-Qur'an

b : Koefisien Regresi menghafal al-Qur'an (Prayitno, 2013; p 103).

b. Uji t

Uji dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Menurut Suliyanto nilai t dapat diperoleh dengan menggunakan rumus seperti berikut (Prayitno, 2013; p 60).

$$t_k = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

- t_k = Koefisien nilai tes
 b_i = Koefisien regresi
 S_{b_i} = Standar kesalahan koefisien regresi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut;

- 1) Jika signifikan $\leq \alpha$ (5%) maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika signifikan $\geq \alpha$ (5%) maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prayitno, 2013). Secara umum merumuskan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / n - K}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
 n = Jumlah Sampel
 K = Jumlah Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi sebesar 5% ditentukan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig \geq \alpha$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi dalam data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara

keseluruhan dapat diterangkan oleh x . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ariefianto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Intensitas Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Angket yang digunakan untuk mengukur intensitas menghafal Al-Qur'an di SMAN 1 Padang berjumlah 30 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket yang telah disebar ke 204 peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Intensitas Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Padang

Variabel	N	Skor					%	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
X	204	94	149	150	24676	120,96	81,18%	B

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 94 dan tertinggi 149 dengan skor total jawaban angket sebesar 24676. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 120,96 dengan tingkat capaian responden sebesar 81,18%. Menurut Sugiono, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 66% - 84%, hal ini menunjukkan variabel intensitas menghafal Al-Qur'an di SMAN 1 Padang dikategorikan baik. Dengan demikian intensitas menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik.

Deskripsi Data Kecerdasan Spiritual Peserta didik

Angket yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang berjumlah 29 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket yang telah disebar ke 204 peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Kecerdasan Spiritual Peserta didik SMAN 1 Padang

Variabel	N	Skor					%	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
Y	204	85	137	145	23902	117,17	85,52	B

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 85 dan tertinggi 137 dengan skor total jawaban angket sebesar 23902. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 117,17, dengan diketahui nilai tingkat pencapaian responden sebesar 85,52%. Menurut Sugiono, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 66% - 84%, hal ini menunjukkan variabel kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang dikategorikan baik. Dengan demikian kecerdasan spiritual peserta didik dapat dikatakan baik.

Analisis Data; Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual

Secara berurutan di bawah ini akan dikemukakan analisis data penelitian tentang Pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang yang diawali dengan pengujian kualitas data, pengujian asumsi normal, dan pengujian hipotesis.

1. Pengujian Kualitas Data

Pada pengujian kualitas data ini akan diuraikan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Pada tahap ini, uji validitas dilakukan kepada masing-masing variabel yaitu variabel intensitas menghafal Al-Qur'an (X). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas dapat dilihat dari nilai sig dan R hitung, jika lebih besar ($>$) dari 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel, maka data yang diolah dapat dinyatakan valid. Di bawah ini diuraikan ketiga hasil uji variabel tersebut pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,434	0,138	Valid
2	0,228	0,138	Valid
3	0,510	0,138	Valid
4	0,505	0,138	Valid
5	0,210	0,138	Valid
6	0,473	0,138	Valid
7	0,524	0,138	Valid
8	0,542	0,138	Valid
9	0,342	0,138	Valid
10	0,537	0,138	Valid
11	0,495	0,138	Valid
12	0,253	0,138	Valid
13	0,319	0,138	Valid
14	0,602	0,138	Valid
15	0,501	0,138	Valid
16	0,165	0,138	Valid
17	0,359	0,138	Valid
18	0,465	0,138	Valid
19	0,268	0,138	Valid
20	0,537	0,138	Valid
21	0,359	0,138	Valid
22	0,564	0,138	Valid
23	0,470	0,138	Valid
24	0,548	0,138	Valid
25	0,502	0,138	Valid
26	0,475	0,138	Valid
27	0,367	0,138	Valid
28	0,241	0,138	Valid
29	0,183	0,138	Valid
30	0,548	0,138	Valid

Dari tabel uji validitas kemampuan menghafal Al-Qur'an di atas menunjukkan nilai R tabel adalah 0,138. Untuk menentukan r tabel terlebih dahulu ditentukan derajat bebas ($df = n - 2$). Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas ini adalah 204 orang sehingga ditemukan r tabel dengan signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) adalah 0,138 Setelah r hitung diperoleh maka dibandingkan dengan rtabel dengan ketentuan jika r tabel lebih besar ($>$) dari r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid.

Namun jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas seluruh nilai R hitung lebih besar ($>$) dari R tabel maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan yang peneliti ajukan dinyatakan valid.

Pada tahap kedua uji validitas dilakukan kepada variabel kecerdasan spiritual (Y) di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (Y)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,581	0,138	Valid
2	0,362	0,138	Valid
3	0,329	0,138	Valid
4	0,193	0,138	Valid
5	0,450	0,138	Valid
6	0,586	0,138	Valid
7	0,445	0,138	Valid
8	0,413	0,138	Valid
9	0,542	0,138	Valid
10	0,456	0,138	Valid
11	0,344	0,138	Valid
12	0,344	0,138	Valid
13	0,232	0,138	Valid
14	0,550	0,138	Valid
15	0,604	0,138	Valid
16	0,430	0,138	Valid
17	0,438	0,138	Valid
18	0,462	0,138	Valid
19	0,557	0,138	Valid
20	0,355	0,138	Valid
21	0,584	0,138	Valid
22	0,557	0,138	Valid
23	0,467	0,138	Valid
24	0,321	0,138	Valid
25	0,557	0,138	Valid
26	0,548	0,138	Valid
27	0,530	0,138	Valid
28	0,557	0,138	Valid
29	0,356	0,138	Valid

Dari tabel uji validitas kecerdasan spiritual di atas menunjukkan seluruh nilai R hitung lebih besar dari nilai tabel (0,138). Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan yang peneliti ajukan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Sebagaimana uji validitas, pada uji reliabilitas ini juga dilakukan pada ketiga variabel dalam penelitian penulis yaitu variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (X), variabel kecerdasan spiritual (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dilihat dari tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien Cronbach's Alpha sebesar

0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Berikut diuraikan hasil uji reliabel kedua variabel dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	30

Dari tabel uji reliabel kemampuan menghafal Al-Qur'an di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,800 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya di bawah ini adalah uji reliabel kecerdasan spiritual.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,830	29

Dari tabel uji reliabilitas kecerdasan spiritual di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,830 yang menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,60. Maka data yang diolah dapat dinyatakan reliabel.

2. Pengujian Asumsi Normal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya dengan bantuan SPSS 27, jika nilai *sig* lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai *sig* lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak normal. Berikut diuraikan Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,66608017
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,022
	Negative	-,042
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,517
	Lower Bound	,504

99% Confidence Interval	Upper Bound	,530
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.		

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai sig yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas menghafal Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y) berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas intensitas menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y). Adapun hasilnya sebagaimana tertuang dalam tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y)

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Intensitas menghafal Al-Qur'an	Based on Mean	,816	34	165	,753
	Based on Median	,624	34	165	,947
	Based on Median and with adjusted df	,624	34	92,918	,939
	Based on trimmed mean	,767	34	165	,817

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,817 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dikatakan homogen.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Intensitas menghafal Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan spiritual * Intensitas Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	7030,588	34	206,782	4,520	,000
		Linearity	5275,409	1	5275,409	115,318	,000
		Deviation from Linearity	1755,179	33	53,187	1,163	,265
	Within Groups		7731,158	169	45,746		
	Total		14761,745	203			

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,265 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel intensitas menghafal Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan spiritual (Y2). Jika berdasarkan nilai F; dari tabel di atas, diperoleh nilai F hitung adalah 1,163 lebih kecil dari F tabel 3,087. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel intensitas menghafal Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan spiritual (Y2).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.17 Berikut ini:

Tabel 11. Tabel Hasil Uji Autokorelasi Intensitas menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,406	,402	8,688	1,906
a. Predictors: (Constant), Intensitas menghafal Al-Qur'an					
b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual					

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,906, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 204 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7990. Maka du (1,7990) lebih kecil dari DW (1,906) lebih kecil dari ($4-du$) atau $4 - 1,7990 = 2,201$ Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis: Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Tahapan uji linear sederhana untuk uji menguji hipotesis 2 tidak jauh berbeda dengan uji linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis 1. Analisis regresi sederhana pada tahap ini berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Selanjutnya di bawah ini merupakan tabel hasil uji regresi linear Sederhana antara intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y).

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	55,769	8,508		,000
	Intensitas menghafal Al-Qur'an	,510	,070	,454	,000
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual					

Dari hasil tabel koefisien regresi sederhana, nilai koefisien konstanta adalah 55,769 dan koefisien variabel bebas (X) adalah 0,510. Persamaan regresi $Y = 55,769 + 0,510X$ menunjukkan bahwa saat intensitas menghafal Al-Qur'an bernilai 0, pendapatan memiliki nilai 55,769. Koefisien 0,510 menunjukkan hubungan positif

antara intensitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual, dengan setiap kenaikan satu satuan intensitas menghafal Al-Qur'an menyebabkan kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 0,510. Dari tabel, dengan 204 responden, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,454.

Untuk melakukan interpretasi hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 1) 0: tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) $>0-0,25$: korelasi sangat lemah
- 3) $>0,25-0,5$: korelasi cukup
- 4) $>0,5-0,75$: korelasi kuat
- 5) $>0,75-0,99$: korelasi sangat kuat
- 6) 1 : korelasi sempurna

Catatan:

- 1) Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan
- 2) Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1
- 3) $R = +1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel intensitas menghafal Al-Qur'an (X) dengan variabel kecerdasan spiritual (Y) mempunyai hubungan yang cukup karena nilai korelasi sebesar 0,454.

b. Uji t

Pengujian yang selanjutnya adalah Uji t antara intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) yang akan diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Uji t antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y)

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	55,769	8,508		6,555	,000
Intensitas menghafal Al-Qur'an	,510	,070	,454	7,235	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Perumusan Hipotesis untuk variabel X dan Y:

H_a : intensitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual

H_o : intensitas menghafal Al-Qur'an tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual

Penetapan nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% $df = 202$ ($df = N-2$ untuk $N = 204$) yaitu 1,960. Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 7,235. Pengambilan keputusan jika t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar $4,515 > t$ tabel yaitu 1,960 taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual"

c. Uji F

Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu dengan melihat derajat yang digunakan yaitu 0,05. Apabila F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel independen (intensitas menghafal Al-Qur'an) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual). Selanjutnya dipaparkan juga hasil Uji Variabel intensitas Manghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Variabel Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3950,841	1	3950,841	52,348	,000 ^b
	Residual	15245,492	202	75,473		
	Total	19196,333	203			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

b. Predictors: (Constant), Iintensitas menghafal Al-Qur'an

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya uji hipotesis kedua tahap terakhir adalah uraian hasil Uji Koefisien Determinasi antara intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) dalam tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,406	,402	8,688

a. Predictors: (Constant), Intensitas menghafal Al-Qur'an
b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R^2 (R Squared) adalah sebesar 0,402 atau setara dengan 40,2%. Hal ini berarti bahwa pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar 40,2%. Selebihnya 59,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan pada point uji hipotesis di atas, maka penelitian penulis tentang pengaruh intensitas Menghafal Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) mendapatkan hasil sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 55,769, nilai ini menyatakan bahwa pada saat intensitas menghafal Al-Qur'an bernilai 0 maka kecerdasan emosional memiliki 55,769. Selanjutnya nilai 0,454 yang terdapat pada koefisien regresi

variabel bebas (intensitas menghafal Al-Qur'an menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y (kecerdasan spiritual) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas menghafal Al-Qur'an akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,454. Dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh sebesar 40,2% terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Padang.

Intensitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual, sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian Yusron Masduki yang menyatakan hikmah dari menghafal Al-Qur'an. Selain itu, psikologis menghafal Al-Qur'an mencakup manfaat sebagai obat untuk galau dan cemas, memberikan ketenangan jiwa, serta meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Menghafal Al-Qur'an juga dapat mengurangi kenakalan remaja dan tawuran, serta mendapat penghargaan tinggi di sisi Allah dan Rasul-Nya (Masduki, 2018).

Miftahul Huda menyelidiki efektivitas menghafal Al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Temuannya sejalan dengan penelitian lain, menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah cara paling efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual karena menghafal Al-Qur'an membantu seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual seseorang (Huda, n.d.). sementara itu, (Krisdianawati et al., 2021) menemukan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, dengan R-Square (R^2) sebesar 0,623 atau 62,3% (Krisdianawati et al., 2021). Temuan (Yuliani, 2019), menunjukkan bahwa kebiasaan tadabbur Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual partisipan sebesar 49%.

Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi manusia dalam segala bidang. Dengan terbiasa membaca, menelaah, menghafal dan mengamalkannya setiap hari akan memiliki pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, salah satunya terhadap kecerdasan spiritual. Sebagaimana dalam firman Allah surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: “ orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram disebabkan karena dzikrullah, sungguh, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram..”

Orang-orang yang mendapat petunjuk ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana disebut pada ayat tersebut adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketenteraman itu yang bersemi di dada mereka disebabkan karena dzikrullah, yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya (Shihab, 2002; p 599-600).

Thabaathaba'i menggaris bawahi bahwa kata *tathmainnu/menjadi tenteram* adalah menjelaskan tentang kata sebelumnya yakni beriman. Iman tentu saja bukan sekedar pengetahuan tentang objek iman, karena pengetahuan tentang sesuatu, belum mengantarkan pada keyakinan dan ketenteraman hati. Ketika seseorang menyadari bahwa Allah adalah

Penguasa tunggal dan Pengatur alam raya dan Yang dalam genggam tangan-Nya segala sesuatu, maka menyebut-nyebut nama-Nya, mengingat kekuasaan-Nya serta sifat-sifat-Nya yang agung, pasti akan melahirkan ketenangan dan ketenteraman dalam jiwanya (Shihab, 2002). Sebab betapapun mewahnya kehidupan tidak akan baik jika tidak disertai ketenteraman hati, sedang ketenteraman hati baru dapat dirasakan bila hati yakin dan percaya bahwa ada sumber yang tidak terkalahkan yang selalu mendampingi dan memenuhi harapan. Dan dalam hal inilah spiritual benar-benar muncul dalam diri seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang dapat disimpulkan bahwa Intensitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual sebesar 40,2%. Hal ini berarti bahwa semakin intens peserta didik menghafal Al-Qur'an, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mereka. Maka dengan demikian jawaban hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 di tolak.

Berdasarkan kesimpulan tentang pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Padang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik SMAN 1 Padang yang sedang berproses menghafal Al-Qur'an, agar lebih semangat dan lebih rajin lagi dalam belajar terutama dalam meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an dan bisa membagi waktu dengan baik antara menghafal Al-Qur'an dan belajar di sekolah, karena proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah maka niatkan semua karena Allah SWT. Selain itu dengan meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an juga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an semoga termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an agar meningkat juga kecerdasan spiritual.
2. Bagi pihak sekolah SMAN 1 Padang sebagai pihak yang sangat berperan sebagai sistem dalam pembelajaran peserta didik untuk lebih memberikan dukungan kepada peserta didik, terus meningkatkan dan melatih dan meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'an peserta didik untuk menciptakan generasi yang cerdas spiritual.
3. Kepada masyarakat terutama bagi yang memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an agar terus semangat dalam menambah dan menjaga hafalan serta meningkatkan intensitas menghafal Al-Qur'annya agar meningkatkan kecerdasan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, . Moch. Doddy. (2012). , *Ekonometrika*. Erlangga.
- Arifin, G. (2013). *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, . Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2002). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Pustaka Belajar.

- Berglund, J. (2020). *Continuity and change: Experiences of teaching religious education in the light of a life trajectory of hifz and secular education*. In *Religious Education in the Mirror of a Life Trajectory*. Routledge.
- Departemen RI. (1993). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Citra Effhar.
- Fadhila, N., Wirman, E. P., & Zulbadri, Z. (2023). Analisis Ayat Keimanan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Salman. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 3(1), 51-70. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2023.v3i1.142/5>
- Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an. *SCHEMA - Journal of Psychological Research*, 3 (1), 35–45.
- Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, . Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2019). *Asuh Orang Tua Dalam Menciptakan Generasi Hafidz dan Hafizah*,. 2, 13.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X Di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2 (2), 77–93. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02>
- Huda, M. (n.d.). Potensi Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual,. *Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, UNIDA Gontor Kampus Siman*.
- Krisdianawati, L., Nurjan, S., & Tajab, M. (2021). , Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 5 (1), 52–63. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>
- Markeng, S., & Berglund, J. (2023). In the Child's Best Interest: Analyzing Pedagogical Approaches among Teachers of the Qur'an in Norway. *Religion & Education*, 1-21. doi:<https://doi.org/10.1080/15507394.2023.2286166>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an,. *Jurnal Medina-Te*, 18 (1).
- Nafi'ah, L. I. (2023). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2 (e-ISSN 2828-6731).
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia.
- Neni, M. A., Kartakusumah, B., & Rusli, R. K. (2015). . 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor. *Ta'dibi*, 4.
- Prayitno, D. (2013). *Belajar Alat Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Gava Media.
- Priyono, C. D., Hidayatullah, R., Hankam, A. A., Wandu, J. I., & Aisyah, S. (2023). Perbandingan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Umum Di Indonesia. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 3(2), 143-154. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2023.v3i2/350/5>
- Qardhawi, Y. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*,. Gema Insani.
- Rashid, K. (2008). *Al-Qur'an bukan Da Vinci's Code (Memukau Nalar Memperkokoh Iman)*.
-

Mizan Publika.

Ridwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika*, . Alfabeta.

Rimelvi. (n.d.). *Hasil wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Padang*,.

Rizka, E., Kenedi, G., Rehani, R., & Ramanda, D. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SDIT Adzkia 3 Padang. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 18-33. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i1.50>

Rokim, & Ni'mah, F. (2022). Pengaruh Mneghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Santri Komplek Darul Amin di PP Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan, . *Jurnal Akademika*, 16 (1), 1–15.

Sangaji, & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Andi Offset.

Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 6). Lentera Hati.

Simak, V. F., Fitriyani, P., & Setiawan, A. (2019). The Relationships between Risky Sexual Practices and Spiritual Intelligence of Adolescents in Indonesia. *Compr Child Adolesc Nurs*, 42(1), 73-81. doi:<https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578298>

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani.

Wahab, A., & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media.

Y, A. (2007). *What is Spiritual Intelligence*.

Yuliani, F. (2019). ., Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran, . *Jurnal Psikologi Islam*, 6 (2), 37–50.

Zappalà, G. (2021). Cultivating Spiritual Intelligence for a participatory worldview: The contribution of Archetypal Cosmology. *Journal for the Study of Spirituality*, 11(2), 159-173. doi:<https://doi.org/10.1080/20440243.2021.1961463>